

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Dampak

Secara sederhana, pengertian dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga dapat berupa proses tindak lanjut dari suatu pelaksanaan pengeditan intern.<sup>1</sup> Dampak juga dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya memiliki dampak tersendiri, baik dampak positif maupun negatif. Dampak juga bisa menjadi proses lanjutan dari pengambilan keputusan, seseorang yang handal harus mampu memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas suatu keputusan yang akan diambil.

Dampak dibagi menjadi 2 bagian:

##### a. Dampak Positif

Dampak positif adalah pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu keputusan atau tidak yang mengakibatkan sesuatu yang merugikan sesama manusia, lingkungan alam sekitar

---

<sup>1</sup> Tampi, Kawung, Tumiwa, *Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat Di Kelurahan Tingkulu* (Acta Diurna Komunikasi, 2016) hal. 3

atau sesuatu yang berkaitan yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Dampak positif artinya pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan bermanfaat bagi sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif berarti pengaruh dan akibat yang ditimbulkan oleh suatu pengambilan keputusan akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik bagi sesama manusia dan lingkungan alam sekitarnya, atau pengambilan keputusan tersebut mengakibatkan kerugian bagi sesama manusia atau lingkungan sekitarnya yang akan mengakibatkan kerugian besar di kemudian hari.<sup>2</sup>

Sedangkan dampak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Soemarwoto dalam Tampi dkk dampak adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu kegiatan. Kegiatan tersebut dapat bersifat alami, baik secara kimiawi, fisik maupun.

Menurut Waralah Rd Cristo dalam Notalin dkk Dampak adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif

---

<sup>2</sup> Ibid

atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Sabari dalam Tampi dkk, dampak adalah sesuatu yang muncul setelah suatu peristiwa terjadi.<sup>4</sup>

Dari penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang muncul karena adanya sesuatu yang terjadi, dan itu dapat berupa hal positif ataupun negatif. Penelitian ini akan membahas tentang dampak positif pembelajaran Kitab *Syifaul Jinan* pada santriwati Madrasah Diniyah Pondok pesantren Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dari segi bahasa berasal dari kata ajar, demikian juga pengajaran berasal dari kata ajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar adalah kata benda yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui. Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan membuat orang belajar atau dapat juga diartikan sebagai proses membuat orang mau belajar dan mampu (cakap) belajar melalui setiap pengalamannya yang

---

<sup>3</sup> Notalin, E., Afrianty, N., & Asnaini, A., *Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis*, (Bengkulu: IAIN Nengkulu, 2021) (JAM-EKIS), hal. 171

<sup>4</sup> Ibid

beragam sehingga tingkah lakunya kelak dapat berubah untuk yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>5</sup>

Selanjutnya Pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yaitu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>6</sup>

Pengertian pembelajaran secara sederhana adalah usaha yang mempengaruhi emosional, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar atas kemauannya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral, keagamaan, aktivitas, dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi pengalaman belajar.<sup>7</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut Nasution dalam Muhammad Fathurrohman adalah kegiatan yang mengatur atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya dan berhubungan dengan siswa agar terjadi proses belajar.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancangan Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 19- 20

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.4

<sup>7</sup> Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012) hal. 6

<sup>8</sup> Ibid. Hal. 6-7

Sedangkan pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli ada bermacam-macam, diantaranya sebagai berikut:

Winkel dalam Muhammad Fathurrohman mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang agar berguna untuk mendukung proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan peristiwa ekstrem yang berkontribusi pada serangkaian peristiwa internal yang dialami. Ia mendefinisikan belajar sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi eksternal sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar siswa dan bukan menghambatnya.<sup>9</sup>

Selanjutnya Gagne dalam Muhammad Fathurrohman juga mendefinisikan pembelajaran, makna yang terkandung dalam pembelajaran adalah: *instruction as a set of external events design to support the several processes of learning, which are internal.* Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang sifatnya internal. Lebih lanjut Gagne dalam Muhammad Fathurrohman mengemukakan suatu definisi pembelajaran yang lebih lengkap.<sup>10</sup>

Menurut Trianto dalam Aprida Pane dan Dasopang mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk

---

<sup>9</sup> Siregar, N., & Nara, H, *Belajar dan pembelajaran (Penerbit Ghalia Indonesia, 2015)* hal. 1.34

<sup>10</sup> Ibid

membelajarkan peserta didiknya, dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah segala usaha atau upaya pendidik agar terlaksana proses pada diri peserta didik. Dan hasil dari pembelajaran tersebut adanya pengembangan moral, intelektual, keagamaan dari pengalaman belajar siswa tersebut.

Metode pembelajaran dalam pesantren terdapat bermacam-macam, yaitu:<sup>12</sup>

*a. Sorogan*

Menurut Masyhud dan Khunurida dalam Darul Abror mengemukakan bahwa dalam metode ini seorang santri menghadap ustadzah satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari sendiri.

*b. Bandongan*

Dalam metode pembelajaran ini sekelompok santri (antara 5 sampai 500 santri) mendengarkan seorang yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.

---

<sup>11</sup> Aprida Pane & Dasopang, M. D., *Belajar dan pembelajaran*. (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2017) hal. 338

<sup>12</sup> Darul Abror, *Kurikulum pesantren (Model Integrasi pembelajaran Salaf dan Khalaf)*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020) hal. 32

c. Lalaran

Dalam metode pembelajaran ini dilakukan dengan cara membaca pelajaran-pelajaran atau *nadzom-nadzom* atau pada materi *tashrif* yang sudah dipelajari dengan menggunakan lagu-lagu, sehingga mudah untuk dihafal dengan sendirinya.

d. Hafalan

Menurut Masyhud dan Khunurida dalam Darul Abror mengemukakan bahwa hafala merupakan metode dimana santri menghafalkan teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Materi hafalan biasanya berbentuk syair atau *nadzom*, yang mana akan mempermudah santri menghafal.

e. *Batsul masa'il*

Metode ini adalah pengembangan suatu metode dimana santri menyampaikan pendapat dari hasil pemahamannya mengenai masalah yang sedang dibahas/didiskusikan dengan menyampaikan dasar-dasar argumentasi secara kompleks, baik dalam bidang fikih, hadits, tasawuf, maupun bidang-bidang yang lainnya.

Dari metode pembelajaran yang sudah dijelaskan diatas, yang digunakan dalam pembelajaran kitab Syifaul jinan di Madrasah Roudlotul Huda pada kelas sifir adalah *bandongan*, *lalaran*, dan hafalan.

### 3. Kitab *Syifaul Jinan*

Kitab *Syifaul Jinan* adalah salah satu kitab yang mempelajari ilmu tajwid dan dipelajari oleh santriwati pondok pesantren Al-Huda di kelas shifir, didalamnya menerangkan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai syari'at . Tujuan mempelajari kitab tersebut sama halnya dengan tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu menjaga lisan agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an kerana orang yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid maka akan terjerumus kesalahan yang berdampak buruk terhadap nilai ibadahnya dan dapat menurunkan nilai ibadah serta pahalanya, bahkan sampai membatalkan ibadah seperti dalam sholat misalnya jika membaca surat Al-Fatihah tanpa tajwid atau tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>13</sup>

Dalam kitab *Syifaul jinan* terdapat beberapa bab yang dibahas, diantaranya:

1. Hukum- hukum tanwin dan nun mati
2. Hukum- hukum mim dan nun yang bertasydid
3. Idghom
4. Hukum- hukum lam Ta'rif/ Al Ta'rif dan Lam fi'il
5. Hukum- hukum tafkhim (huruf yang dibaca tebal)
6. Huruf- huruf mad dan macam- macamnya<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*(Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019) hal.3

<sup>14</sup> Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988). hal.1



#### 4. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

##### a. Definisi Keterampilan

Keterampilan berasal dari kata dasar “*terampil*” yang berarti cakap dalam mengerjakan tugas atau mampu serta cekatan.<sup>15</sup>

Keterampilan atau Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>16</sup>

Manurut Kamus besar Bahasa Indonesia keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>17</sup>

Pengertian lain keterampilan adalah suatu kemampuan manusia menggunakan akal, pikiran, gagasan, dan kreativitas dalam melakukan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari karya tersebut.<sup>18</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan beberapa tugas sampai tugas tersebut selesai.

<sup>15</sup> Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, Nur fajar Arief, dan Khoirul Muttaqin, *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara, 2021) hal. 5

<sup>16</sup> Wikipedia, “keterampilan”, dalam: <https://id.wikipedia.org/wiki/Keterampilan>, di akses pada 13 maret 2023

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Besar. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3.-cet. 2.* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hal. 1180

<sup>18</sup> Mahsun, M., & Koiriyah, M., *Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, (Lumajang: IAIN Lumajang, 2019) hal. 65

## b. Definisi Membaca

Membaca adalah kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau dalam hati. Membaca adalah mengungkapkan suatu imajinasi terhadap suatu pembaca yang disukai khalayak ramai dan juga dimengerti oleh seseorang yang dicintai. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras di depan umum. Sedangkan kegiatan membaca dalam hati adalah kegiatan membaca dengan seksama yang dilakukan untuk mengerti dan memahami maksud atau tujuan penulis dalam media tertulis.<sup>19</sup>

Membaca menurut Harras dalam Lis Rustinasih adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan menggerakkan beberapa aktivitas yang terpisah-pisah melingkupi: seseorang harus dapat memanfaatkan pengertian dan khayalan, meneliti dan juga mengingat-ingat. Berhubungan maknanya adalah aktivitas membaca itu tidak sekedar suatu proses untuk mengenal lambang-lambang huruf dan menafsirkan makna yang terdapat dari

---

<sup>19</sup> Wikipedia, “membaca”, dalam: <https://id.wikipedia.org/wiki/Membaca>, diakses pada 14

lambang-lambang huruf tersebut tetapi proses membaca menyertakan kemampuan mengira-ira.<sup>20</sup>

Membaca menurut Soedarso dalam Lis Rustinasih adalah kegiatan menyeluruh untuk memahami bacaan misalnya dengan cara menggunakan pengetahuan dan imaji, mengamati dan juga mengingat untuk memperoleh informasi dalam suatu bacaan.<sup>21</sup>

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa mengamati tulisan dan memahami apa yang ada dalam tulisan tersebut dengan bersuara ataupun dalam hati.

#### c. Definisi Al-Qur'an

##### 1) Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi terbentuk dari mashdar *qara'ah* yang memiliki arti bacaan, "sesuatu yang dibaca berulang-ulang".<sup>22</sup> Adapun secara terminologi Dr. Subhi As-Salih dalam Abdul Hamid mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Lis Rustinasih, *Make a Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*, (Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021)hal. 13-14

<sup>21</sup> Ibid

<sup>22</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016) hal. 7

<sup>23</sup> Ibid., Hal. 7-8

Sedangkan al-Qur'an menurut ulama ushul fiqih dan ulama bahasa adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir, dalam setiap lafadznya terdapat mukjizat, membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an ditulis pada mushaf mulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an adalah Mu'jizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir, ditulis pada mushaf dan bernilai ibadah bagi orang yang membacanya.

## 2) Nama-nama lain Al-Qur'an

Allah menyebut Al-Qur'an dengan nama-nama berbeda. Nama-nama Al-Qur'an telah disebutkan dalam firman-Nya yang maha sempurna. Adapun nama-nama lain Al-Qur'an antara lain:<sup>25</sup>

### a) Al-Qur'an

Nama tersebut berdasarkan pada ayat:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ  
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

<sup>24</sup> Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an Ilmu untuk Kemahami Wahyu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal, 3

<sup>25</sup> Nur Efendi, Muhammad Fathurrohman, *Studi Al-Qur'an Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komprehensif*, (Yogyakarta: Teras, 2014) hal. 42-44

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus”<sup>26</sup>

b) Al-Furqan

Nama tersebut berdasarkan pada ayat:

تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur’an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”<sup>27</sup>

c) Al-Dzikir (peringat)

Nama tersebut berdasarkan pada ayat:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”<sup>28</sup>

d) Al-Tanzil(sesuatu yang diturunkan)

Nama tersebut berdasarkan pada ayat:

وَإِنَّهُ لَنَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam”<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> QS. Al-Isra’: 9

<sup>27</sup> QS. Al-Furqan: 1

<sup>28</sup> QS. Al-Hijr: 9

<sup>29</sup> QS. Al-Syu’ara: 192

## e) Al-Kitab

Nama tersebut berdasarkan pada ayat:

أَفَلَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?”<sup>30</sup>

## d. Keterampilan membaca Al-Qur’an

Membaca merupakan hal yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar, karena setiap proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca seseorang. Aktivitas membaca adalah menangkap sesuatu yang tersirat dari materi yang tersurat. Kemampuan seseorang dalam menangkap apa yang tersirat pada sesuatu yang tersurat serta mengarahkan simbol-simbol tertulis dengan lafal dan nada yang benar sama atau berbeda satu sama lainnya.<sup>31</sup>

Terampil dalam membaca Al-Qur’an adalah hal yang mendasar yang harus dimiliki setiap umat Islam. Langkah utama umat Islam agar dapat memahami isi kandungan dalam Al-Qur’an tersebut adalah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai tatanan ilmu tajwid.

---

<sup>30</sup> QS. Al-Anbiya’: 10

<sup>31</sup> Aulia, R., *Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu*. (Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 2021), 1(2), 347

Pengertian Tajwid menurut bahasa adalah membaguskan atau memperindah. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan hak dan mustahaknya. *Hak* huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Isti'la*, *Istifal*, *Al-Jahr* dan lain-lain. Sedangkan *Mustahak* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu. Seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa* dan lain-lain.<sup>32</sup>

Ruang lingkup tajwid secara garis besar dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. *Haqqul Harf* yaitu segala sesuatu yang termasuk hak-hak pada suatu huruf atau sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Jika Hak Huruf ditiadakan, maka semua suara yang dikeluarkan tidak mengandung makna karena bunyinya tidak jelas.
2. *Mustahaqqul Harf* yaitu hukum-hukum yang baru timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Hukum-hukum ini berfungsi untuk menjaga hak huruf tersebut serta makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf. *Mustahaqqul Harf* meliputi *idzhar*, *ikhfa*, *idghom*, *mad*, *waqof* dan lain-lain.

---

<sup>32</sup> Tim Kreatif PRP, *Pelajaran Tajwid Lengkap Kaidah Cara Baca Al-Quran untuk Pemula*, (Semarang: Pustaka Nun, 2015) hal. 5

Ruang lingkup Ilmu Tajwid adalah:

- a. *Makharijul Huruf* yang membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- b. *Sifatul Huruf* yang membahas tentang sifat-sifat huruf.
- c. *Ahkamul Huruf* yang membahas tentang hukum-hukum yang muncul karena adanya hubungan antar huruf.
- d. *Ahkamul Madd Wal Qashr* yang membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- e. *Ahkamul Waqfi Wal Ibtida'* yang membahas tentang menghentikan dan memulai bacaan.
- f. *Al-Khothul Utsmany* yang membahas tentang bentuk tulisan mushaf Utsmany.<sup>33</sup>

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan peneliti yang berhubungan dengan penelitian tentang dampak pembelajaran kitab Syifaul Jinan bagi santriwati di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang tertuang dalam karya ilmiah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Adam Dwi Kambela Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri

---

<sup>33</sup> Aulia, F., *Hubungan Pemahaman Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas V di MIN 1 Bandar Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020).hal. 20-21



Bengkulu Tahun 2021, dengan judul “Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada hubungan antara Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Quran sebesar 0,362. Dimana pemahaman ilmu tajwid di SMPN 17 Kota Bengkulu ini berkontribusi sebesar 13,1 % sedangkan sisanya 86,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berarti ada pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Quran.<sup>34</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada metodenya, untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan skripsi diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain dalam metode perbedaan yang lainnya adalah dalam tepat penelitian, skripsi diatas melakukan penelitian di SMPN 17 Kota Bengkulu, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen. Adapun Persamaan penelitian adalah keduanya meneliti tentang dampak yang dihasilkan dari suatu pembelajaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Mariyana Sudirman Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam

---

<sup>34</sup> Adam Dwi Kambela, *Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Bengkulu, 2021)

Negeri Parepare Tahun 2022, dengan judul “Dampak Pembelajaran Online Melalui Media Whatsapp Bagi Guru dan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As’Adiyah 148 Tippulu Kabupaten Wajo”. Hasil dari penelitian tersebut adalah memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu lebih menghemat waktu, memberikan pengalaman baru, memiliki banyak waktu bersama keluarga, Kebebasan dalam menentukan posisi belajar yang nyaman, mengurangi biaya perjalanan ke sekolah. Dampak negatifnya yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran, Rasa malas belajar peserta didik semakin meningkat, adanya penurunan prestasi belajar, kurangnya interaksi secara langsung dengan guru maupun teman.<sup>35</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan skripsi diatas adalah dalam lokasi penelitian. Skripsi diatas lokasi penelitian berlokasi di MI As’Adiyah 148 Tippulu Kabupaten Wajo sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen. Selain dalam lokasi penelitiannya perbedaan yang lain terdapat pada pembahasan. Untuk skripsi diatas mengkaji tentang pembelajaran Bahasa Arab melalui media Whatsapp, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang pembelajaran kitab

---

<sup>35</sup> Maryani Sudirman, *Dampak Pembelajaran Online Melalui Media Whatsapp Bagi Guru dan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di MI As’Adiyah 148 Tippulu Kabupaten Wajo*, (Parepare: Institut Agama Islam Parepare, 2022)

Syifaul Jinan. Adapun Persamaan penelitian adalah keduanya meneliti tentang dampak yang dihasilkan dari suatu pembelajaran.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmayanti Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tahun 2019, dengan judul “Dampak Sinetron Kun Anta Terhadap Pendidikan Akhlak di SD Negeri 2 Setrojenar Buluspesantren Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019” Hasil dari penelitian tersebut adalah Sinetron Kun Anta berdampak baik terhadap siswa SD Negeri 2 Setrojenar seperti para siswa melakukan sholat berjama’ah, sholat Dhuha, pembiasaan untuk menggosok gigi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, senam dan banyak memakan sayur-sayuran.<sup>36</sup>

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan skripsi diatas adalah dalam lokasi penelitian. Skripsi diatas lokasi penelitian berlokasi di SD Negeri 2 Setrojenar sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen. Selain dalam lokasi penelitiannya perbedaan yang lain terdapat pada pembahasan. Untuk skripsi diatas mengkaji tentang Pendidikan Akhlak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji tentang pembelajaran kitab Syifaul Jinan. Adapun Persamaan penelitian

---

<sup>36</sup> Siti Rahmayanti, *Dampak Sinetron Kun Anta Terhadap Pendidikan Akhlak di SD Negeri 2 Setrojenar Buluspesantren Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Kebumen: Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2019)

adalah keduanya meneliti tentang dampak yang dihasilkan dari suatu kejadian.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian menurut rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dan kendala pembelajaran kitab Syifaul Jinan terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an bagi santriwati di Madrasah Pondok Pesantren Al-Huda Jetis, Kutosari, Kebumen.